

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI**

**DI PROVINSI JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Nur Roh Nunung

Nomor Mahasiswa : 14313109

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2018**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
HALAMAN DAFTAR GRAFIK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. ManfaatPeneltian.....	5
1.5. SistematikaPenelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1. Kajian Pustaka.....	8
2.2. Landasan Teori.....	23

2.2.1. Teori PDRB.....	23
2.2.1.1 Hubungan PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	23
2.2.2. Tenaga Kerja.....	25
2.2.2.1 Pasar Tenaga Kerja.....	27
2.2.2.2. Penawaran dan Permintaan TenagaKerja.....	27
2.2.3. Teori Upah.....	28
2.2.3.1. Upah Nominal.....	29
2.2.3.2. Upah Riil.....	29
2.2.3.3.Upah Minimum.....	29
2.2.3.4.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Upah.....	30
2.2.3.5 Hubungan Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	33
2.2.4. Angkatan Kerja.....	33
2.2.5. Industri.....	34
2.2.5.1. Hubungan Industri dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	36
2.3. Kerangka Pemikiran.....	36
2.4. Hipotesis.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	38
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	39
3.3. Metode Analisis.....	40

3.3.1. Metode Estimasi Data Panel .....	41
3.3.2. Pemilihan Model Estimasi .....	42
3.3.3. Uji Statistik.....	44
3.3.4. Uji Overall (Uji F).....	45
3.3.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji tstatistik).....	45
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....</b>	<b>47</b>
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	47
4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan.....	47
4.2.1. Pemilihan Model Regresi.....	47
4.2.2. Uji <i>Chow Test</i> .....	47
4.2.3. Uji <i>Hausman</i> .....	48
4.2.4. Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	49
4.2.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	50
4.2.6. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	51
4.2.7. Uji Signifikansi Parameter Individu (Hasil Uji T).....	51
4.3. Analisis Ekonomi.....	53
4.4. Analisis Hasil.....	54
4.4.1. Analisis Pengaruh Jumlah Perusahaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri .....	56
4.4.2. Analisis Pengaruh Nilai Upah Terhadap Penyerapan Tenaga	

Kerja Sektor Industri.....	56
4.4.3. Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri .....	56
4.4.4 Analisis Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	59
5.1. Kesimpulan .....	59
5.2. Implikasi.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN.....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Angkatan Kerja di Jawa Tengah 2011-2015 (Jiwa).....	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 4.1. Hasil Uji Chow Test.....	48
Tabel 4.2. Hasil Uji Hausmen.....	49
Tabel 4.3. Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	49
Tabel 4.4. Hasil Koefisien Determinasi.....	50
Tabel 4.5. Hasil Uji F Statistic.....	51
Tabel 4.6. Hasil Estimasi Pengujian Hipotesis.....	52
Tabel 4.7. Intercept Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data PenyerapanTenaga Kerja 2011-2015 .....	64
Lampiran 2 Data Jumlah Perusahaan 2011-2015.....	66
Lampiran 3 Data Nilai Upah Minimum 2011-2015.....	68
Lampiran 4 Data PDRB Harga Berlaku 2011-2015 .....	70
Lampiran 5 Data Angkatan Kerja 2011-2015.....	72
Lampiran 6 Data Fixed Chow .....	75
Lampiran 7 Tabel Fixed Effect .....	76
Lampiran 8 Tabel Uji Hausman.....	78
Lampiran 9 Tabel Uji Random.....	80

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI JAWA  
TENGAH  
TAHUN 2011-2015**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana  
strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nur Roh Nunung

Nomor Mahasiswa : 14313109

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**




**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI JAWA ,**  
**TENGAH**  
**TAHUN 2011-2015**

Nama : Nur Roh Nunung  
Nomor Mahasiswa : 14313109  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, ~~22~~<sup>29</sup> September 2018

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Abdul Hakim S.E., M.Ec., Ph.D.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI JAWA  
TENGAH**


Disusun Oleh : **NUR ROH NUNUNG**

Nomor Mahasiswa : **14313109**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 19 Oktober 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

  
.....

Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan berlaku.

Yogyakarta, 18 September 2018

Penulis,



Nur Roh Nunung

## **MOTTO**

But Allah is your protector, and He is the best of helpers

Ali Imran 3:150

Bermimpilah seakankau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini

James Dean

Sukses bukan milik orang yang punya IPK tinggi saja

BJ Habibie

Lokasi lahir boleh dimana saja, tapi lokasi mimpi harus di langit

Anies Baswedan

Mulailah sebuah perjalanan dengan tujuan akhir yang jelas

Joko Widodo

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas ridho, rahmat, dan karunia-Nya, serta kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan harapan yang telah terpenuhi. Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Orangtua saya dan keluarga besar tercinta yang selalu memberikan do'a, cinta dan kasih sayang, motivasi serta dukungannya.
2. Kepada Adik Saya Arif Maulana yang dengan tulus, sabar , ikhlas mendoakan dan mendukung saya diperkuliahan ini.
3. Sahabat dan teman-teman yang sudah membuat termotivasi dan belajar dari realita hidup.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya dan karena syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT. Alhamdulillahirobbil'alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: "Analisis Penyerapan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Jawa Tengah Tahun 2011-2015".

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Orangtua yang tiada pernah hentinya mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi dan do'a kepada penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan segala urusan dan dilimpahkan rezeki oleh Allah SWT. Aamiin Ya Allah.
3. Seluruh keluarga besarku terimakasih yang telah memberikan semangat, do'a dan dukungannya, semoga selalu dimudahkan rezeki dan dilancarkan urusan. Aamiin Ya Allah.
4. Bapak Abdul Hakim S.E.,M.Ec.,Ph.D.selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah membimbing dan memberikan arahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Ilmu-ilmu dan pengalaman yang bapak berikan kepada penulis selama menempuh jenjang Strata 1 juga dijadikan penulis sebagai bekal untuk kedepannya.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai, hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Terimakasih teman seperjuangan saya Nabila Ulfah, Rahmah, Tuter Rizki yang berjuang bersama semoga kedepan nya bisa sukses masing-masing

7. Terimakasih teman-teman Mega Intan Permata, Elsa Noer Jannah, Melissa Arum, Lia Ayu, Dian Meilani Dwi Astuti yang mendukung dan support saya dari jauh.
8. Terimakasihn untuk teman teman KKN unit 41-44 Angkatan 56 yang luar biasa pengalamannya dan pembelajaran kita di desa gedangan kecamatan purwodadi, purworejo
9. Teman-teman seperjuangan yang dipertemukan diawal dan diakhir kuliah yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi teman yang saling tolong-menolong. Dan teman-teman mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 yang telah banyak berbagi informasi.
10. Dan akhirnya, semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya.



Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran atas skripsi ini

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 September 2018

Nur Roh Nunung

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Proses pembangunan saling berkaitan dengan industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti taraf hidup yang lebih bermutu.

Dalam pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pengukuran dalam perekonomian di suatu negara adalah produk bruto (PDB). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB berdasarkan harga konstan (*PDB Riil*) Sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan *riil* yang terjadi karena adanya pertumbuhan produksi (Mankiw:2007).

Sektor Industri merupakan sektor yang diharapkan dapat menjadi leading sector karena sektor industri ini dapat mengangkat sektor lainnya dan mampu

memberikan peluang kerja untuk menyerap tenaga kerja khususnya di kota/kabupaten Jawa Tengah. Produk-produk industrial memiliki “dasar tukar” (term of trade) yang tinggi atau lebih menguntungkan, serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi melalui industrialisasi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi sampai saat ini, dan masih belum teratasi adalah masih tingginya angka pengangguran.

Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan sektor lain. Sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil rumahtangga. Definisi yang digunakan BPS, industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang, industri kecil dan rumahtangga, adalah perusahaan dengan tenaga kerja 2 orang sampai 19 orang, dan industri rumahtangga adalah perusahaan tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang (BPS, 2015). Berikut adalah daftar penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

**Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja di Jawa Tengah**

Tahun	Jumlah Tenaga kerja
2011	17 026 107
2012	17 513 488
2013	17 524 022
2014	17 547 026
2015	17 298 925

Padatabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Mengalami penurunan yang signifikan yaitu pada tahun 2011 sebesar 17 026 107 jiwa. Kemudian jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah paling tinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 17 547 026 jiwa. Sisa tahun lainnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini akan lebih baik jika terjadi pula peningkatan pada lapangan kerja yang nantinya menyerap tenaga kerja untuk meningkatkan output nasional.

Dalam hal ini ketenagakerjaan merupakan jembatan utama yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi yang lambat akan diiringi dengan peningkatan kapabilitas manusia. Pertumbuhan ekonomi yang lambat akan diiringi dengan tingkat penduduk yang bekerja yang cenderung menurun juga. Teori ekonomi menyatakan jika pertumbuhan ekonomi

menunjukkan semakin banyak output nasional akan membuat lebih banyak orang yang bekerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan demikian dari uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Perusahaan terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh Nilai Upah Minimum terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah ?
3. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah?
4. Bagaimana Pengaruh Angkatan Kerja terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Perusahaan terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah
2. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Upah Minimum terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah

3. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah
4. Untuk mengetahui pengaruh Angkatan Kerja terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak – pihak lain yang berkepentingan, yaitu bagi :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selain itu dari penelitian ini diharapkan penulis dapat mengerti Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri
2. Bagi dunia ilmu pengetahuan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan, memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang masing – masing dijelaskan secara singkat.

## BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

### 1. Kajian Pustaka

Bagian tersebut berisi tentang pendokumentasian dan pengkajian hasil – hasil penelitian terdahulu dengan topik yang sama, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

### 2. Landasan Teori

Berisi tentang teori – teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendekati permasalahan yang sedang diteliti. Landasan teori tersebut digunakan untuk memberikan diskusi yang lengkap tentang hubungan antar variabel yang terkait.

### 3. Hipotesis

Berisi tentang jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang disesuaikan dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada, sehingga hipotesis yang disusun merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

Secara keseluruhan bab kajian pustaka dan landasan teori ini membahas secara terperinci mengenai kajian pustaka, uraian landasan teori dari variabel – variabel yang digunakan, teori – teori yang relevan sehingga dapat mendukung penelitian, serta hipotesis yang digunakan.

## BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang beberapa hal yaitu jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan.

#### BAB IV. HASIL, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, pengujian hipotesis yang telah dibuat, pembahasan, hasil penelitian serta penjelasannya.

#### BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti, dari penelitian terdahulu dapat diketahui kelemahan atau kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat dijadikan perbandingan atau acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Kajian pustaka sangat bermanfaat untuk dijadikan referensi dan pembanding dalam penelitian ini sehingga dalam bab ini akan memberikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri yang dilakukan oleh sejumlah peneliti di berbagai daerah, antara lain sebagai berikut:

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1	<i>Analisis Penyerapan Tenaga kerja Pada Sektor Industri Besar dan Sedang Se-eks Karisidenan Surakarta</i>	Arum Prasityaningsih (2012)	- nilai produksi - jumlah unit usaha - upah minimum - pertumbuhan PDRB sektor industri	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan model data panel.	Pengaruh nilai produksi, jumlah unit usaha dan pertumbuhan berpengaruh signifikan dalam penyerapan tenaga kerja sektor industri namun variabel upah minimum tidak berpengaruh signifikan
2	<i>Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga kerja pada Sektor</i>	Irwanto (2009)	- PDRB sektor industri & perdagangan - investasi - tingkat upah - tingkat suku	Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan	Variabel PDRB sektor industri dan perdagangan, investasi, tingkat suku bunga, diketahui tidak berpengaruh secara

	<i>Industri dan Perdagangan di Jawa Timur</i>		bunga - jumlah perusahaan	menggunakan model data panel	signifikan sedangkan tingkat upah dan jumlah perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tenaga kerja
3	<i>Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Keil dan Menengah di Kabupaten Lamongan</i>	Afriliyanti Ismei, Andri Wijanarko, Henny Oktaviani (2003)	- jumlah tenaga kerja - nilai investasi - nilai produksi	Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan data panel	Secara bersama-sama ketiga variabel independen yaitu jumlah tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja
4	<i>Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Indonesia</i>	Ervinda Kusumaningrum (2012)	- PDRB - upah minimum provinsi - investasi riil sektor manufaktur	Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan data panel	Secara keseluruhan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur
5	<i>Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia</i>	Rina Rosalina (2011)	-PDRB -upah -nilai investasi	Metode yang digunakan menggunakan data panel	Secara bersama-sama ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia baik daerah maupun provinsi
6	<i>Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga</i>	OktavianaDwi Saputri (2010)	- penyerapan tenaga kerja - upah minimum kota salatiga - produktivitas tenaga kerja	Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah an produktivitas tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota salatiga.
7	<i>Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari</i>	Kadir, Manut Rahim dan La Ode Suradi (2005)	- tenaga kerja - investasi - Konsumsi	Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan investasi dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kota Kendari

8	<i>Pengaruh Faktor Upah Minimum Kabupaten, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Kabupaten Tanah</i>	Asruni (2013)	-penyerapan tenaga kerja -upah minimum kabupaten(UMK ) -investasi Pengeluaran pemerintah	Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa upah minimum kabupaten dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil.Dan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
9	<i>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur di Kabupaten Bandung</i>	Elsa Gustiany Mardianto (2015)	-penanaman modal asing(PMA) -penanaman modal dalam negeri(PMDN) -produk domestik regional bruto (PDRB) -inflasi(INF)	Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang dimodifikasi dari model fungsi <i>Cobb-Douglas</i> dengan metode <i>ordinary least square</i> (OLS)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial PMA,PDRB,memiliki hubungan positif & signifikan.PDRB memiliki hubungan positif & signifikan. INF memiliki hubungan negatif & signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja
10	<i>Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa</i>	Febryana Rizqi Wasilaputri(2012)	-upah minimum provinsi -PDRB -investasi	Analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan fixed effect	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum provinsi, PDRB, dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja
11	<i>Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Penggilingan Kopi di Kabupaten Aceh Tengah</i>	Andi Putraga (2013)	-upah minimum -nilai produksi -modal	Analisis yang digunakan adalah regresi data panel.analisis regresi berganda dengan pendekatan <i>ordinary least</i>	Hasil penelitian hanya modal yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di industri penggilingan kopi, sedangkan upah dan nilai produksi tidak berpengaruh

				<i>square</i> (OLS)	terhadap penyerapan tenaga kerja.
12	<i>Kemampuan Sektor Industri dalam Penyerapan tenaga Kerja di Kabupaten Bantul</i>	Elsa Noerjanah (2018)	-upah minimum -modal -nilai produksi -investasi	Analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan <i>common effects model</i> , <i>random effects model</i> , <i>random effects model</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah, modal, nilai produksi dan investasi secara simultan mempengaruhi tenaga kerja.
13	<i>Penyerapan Tenaga kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Upah Minimum di Indonesia</i>	Bambang Sujagad Susanto(2010)	-penyerapan tenaga kerja -upah minimum -indeks pembangunan manusia	Analisis yang digunakan adalah regresi data panel yaitu gabungan antara data <i>time series</i> dan data <i>cross section</i> , metode <i>pooled least square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap upah minimum provinsi adalah negative, sehingga apabila terjadi kenaikan pada penyerapan tenaga kerja maka akan menyebabkan penurunan pada upah minimum provinsi & peningkatan indeks pembangunan manusia akan memberikan dampak oeningkatan upah minimum provinsi
14	<i>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau</i>	Andi Wijaya, Toti Indrawati, Eka Armas Pailis (2012)	-investasi penanaman modal asing(PMA) -pertumbuhan ekonomi -upah -tingkat pendidikan	Penelitian ini menggunakan tipe data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan metode deskriptif kuantitatif, secara simultan dan parsial	Secara keseluruhan variabel independen yang terdiri dari investasi PMA, pertumbuhan ekonomi, dan rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Riau. Sedangkan variabel Investasi Asing, Ekonomi Pertumbuhan dan

					Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja
15	<i>Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang</i>	Mukhamad Rizal Azaini(2013)	-pertumbuhan ekonomi -upah -investasi	Analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Menggunakan analisis regresi berganda. Metode OLS	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja
16	<i>Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Efisiensi Usaha Industri Furniture Kota Denpasar</i>	Lilyawati (2015)	-penyerapan tenaga kerja -efisiensi usaha -modal -teknologi	Data penelitian adalah data primer, teknik sampling yg digunakan adalah <i>cluster proportional random sampling</i>	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa modal & teknologi berpengaruh positif & signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industry furniture di Kota Denpasar
17	<i>Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung</i>	Nindya Eka Sobita & I Wayan Saputra (2011)	-PDRB riil -upah riil -harga modal dibidang pertanian -indeks harga implicit	Metode analisis adalah regresi linier berganda dengan <i>OLS (Ordinary Least Square)</i> menggunakan SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen PDRB riil % harga modal di bidang pertanian secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja
18	<i>Pengaruh Investasi &amp; Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi</i>	Ni Made Sintya Dewi & I Ketut Sutrisna (2015)	-investasi -ekspor	Penelitian ini menggunakan data sekunder, th 1995-2013 & diuji dengan teknik analisis jalur.	Hasil penelitian menyatakan investasi berpengaruh positif & signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi & ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
19	<i>Analisis Penyerapan Tenaga Kerja</i>	Ulfa Fuadillah Hasanah(2012)	-jumlah tenaga kerja -nilai output	Penelitian ini menggunakan data sekunder	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai output tidak

	<i>pada Industri Menengah dan Besar Se-Eks Karisidenan Pekalongan</i>		-jumlah unit usaha -tingkat upah	dengan teknik analisis regresi data panel	berpengaruh signifikan sedangkan jumlah unit usaha dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja
20	<i>Determinan Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Perak di Kabupaten Klungkung</i>	A.A Istri Indra Duwi Antari & A.A Bagus Putu Widanta (2015)	-modal -bahan baku -tingkat upah	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, kuisioner dan wawancara terstruktur	Berdasarkan hasil diperoleh bahwa modal, bahan baku dan tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja industry peraaak
21	<i>Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi industry kecil di Kota Semarang)</i>	Zamrowi, M. Taufik (2007)	-upah -produktivitas -modal -non upah	Penelitian ini menggunakan metode analisis SPSS versi 12.0	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah, produktivitas, modal, dan non upah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja
22	<i>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah</i>	Yuli Pangastuti (2012)	-PDRB -upah minimum kabupaten/kota -pengangguran -pendapatan asli daerah(PAD)	Pengolahan data menggunakan data panel analisis kuantitatif menggunakan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel pengangguran berpengaruh signifikan, sedangkan PDRB, upah minimum, & PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja
23	<i>Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pad subsektor Industri Kecil di Kabupaten Tegal</i>	Azis Prabowo (1997)	-jumlah unit usaha -nilai investasi -jumlah output	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda	Jumlah unit usaha dan nilai output memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya apabila jumlah unit usaha dan nilai output suatu industri bertambah maka jumlah penyerapan tenaga kerja juga akan bertambah.

24	<i>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar</i>	Diah Citra Remi (2014)	-modal -tingkat upah -teknologi -investasi -jumlah produksi	Merode analisis yang digunakan adalah menggunakan jumlah sampling,observasi,wawancara, & wawancara mendalam. Teknik analisis jalur ( <i>path analysis</i> )	Hasil analisis menunjukkan variabel modal,investasi, & teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi tetapi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel tingkat upah,investasi berpengaruh positif & signifikan
25	<i>Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Jawa Tengah</i>	Arifatul Chusna (2013)	-pertumbuhan sektor industri -investasi -upah	Metode analisis adalah regresi linier berganda dengan <i>OLS (Ordinary Least Square)</i> menggunakan SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri menunjukkan variabel investasi & upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel laju pertumbuhan sektor industri tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Jawa Tengah
26	<i>Eksistensi Industri Kreatif Kerajinan Rambut Dalam Upaya Penyerapan Tenaga Kerja dan Memenuhi Kebutuhan Hidup Layak di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga</i>	Agus Arifin (2011)	-produktivitas tenaga kerja -penyerapan tenaga kerja -UMK purbalingga	Analisis data menggunakan regresi linier berganda yaitu menggunakan eviews menggunakan data populasi dan sample	Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama ketiga variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Purbalingga
27	<i>Analisis Pengaruh Perkembangan Penanaman Modal Dalam</i>	Aprilia Dwi Ratna, Dody Setyadi, dan Umar Farouk (2014)	- PMDA - PMDN	Metode analisis adalah regresi linier berganda dengan <i>OLS</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh PMDN, & PMDA berpengaruh

	<i>Negeri(PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah</i>			<i>(Ordinary Least Square)</i> menggunakan SPSS	signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah Semakin banyaknya investor maka akan memperbanyak industry baru
28	<i>Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo</i>	Herawati Purwasih (2015)	-pertumbuhan sektor industri -jumlah tenaga kerja sektor industri	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo
29	<i>Peran Usaha Industri Mikro dan Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh</i>	Yassir Amri, Abubakar Hamzah dan Sofyan Syahnur (2013)	- jumlah tenaga kerja -output sektor industri kecil -upah	Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda menggunakan eviews	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja
30	<i>Pengaruh PDB, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Periode 2000-2011</i>	Andre Widiantoro (2013)	-PDB UKM -investasi UKM -jumlah unit usaha UKM	Penelitian ini menggunakan metode data panel menggunakan 9 sektor ekomi sebagai data <i>cross-section</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa PDB UKM & jumlah unit usaha UKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan investasi UKM tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil & menengah
31	<i>Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia</i>	Siti Zilfiah dan Devanto Shasta Pratomo (2016)	-PDRB sektor industri -upah minimum -pengangguran -jumlah penduduk	Penelitian ini menggunakan metode data panel & alat analisis menggunakan eviews 6	Dari analisis diketahui variabel upah minimum & jumlah penduduk berpengaruh signifikan sedangkan PDRB sektor industri & pengangguran tidak signifikan
32	<i>Employment Implications Of Industrialisation In Developing</i>	David Morawetz (2010)	-produktivitas tenaga kerja -jumlah industri -investasi	Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Hasil analisis data menunjukkan hanya variabel investasi yang berpengaruh signifikan



	<i>Countries</i>				terhadap penyerapan tenaga kerja seektor manufaktur
33	<i>The Impact of Regional Autonomy and Monetary Crisis on Economic Growth in Yogyakarta</i>	Sarastri Mumpuni Ruchba, Ferdy Suhada (2015)	-investasi -tenaga kerja -pemberlakuan otonomi daerah	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda	Penelitian ini menemukan bahwa investasi & otonomi daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY, sedangkan tenaga kerja & krisis moneter berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
34	<i>Analisis Spasial Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa</i>	Zainal Arifin (2012)	-biaya tenaga kerja -orientasi ekspo -jumlah output -ekonomiws of scale (SE) -konten impor	Metode analisis adalah regresi linier berganda dengan <i>OLS (Ordinary Least Square)</i> menggunakan SPSS	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerpan tenaga kerja
35	<i>Analisis Pengaruh Faktor Produksi Tempe di Semarang</i>	Eko satrio (2013)	-modal kerja -tingkat upah -nilai produksi	Metode analisis adalah regresi linier berganda dengan <i>OLS (Ordinary Least Square)</i> menggunakan SPSS	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerpan tenaga kerja
36	<i>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri ddi Sumatera Utara</i>	Dian Novianti Sitompul(2013)	-PDB -jumlah industri -inflasi -upah minimum	Metode analisis dengan <i>OLS (Ordinary Least Square)</i> menggunakan SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel PDB ,jumlah industry, berpengaruh signifikan sedangkan inflasi & upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di PT sektor industry
37	<i>Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi di Kota Malang</i>	Muhammad Fuad Kadafri (2016)	-modal -volume penjualan -tingkat pendidikan -tingkat upah	Metode analisis adalah regresi linier berganda dengan <i>OLS (Ordinary Least Square)</i> menggunakan SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan keempat variabel berpengaruh positif & signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry konveksi di kota malang

38	<i>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur di Kota Malang</i>	Purmiyanto (2010)	-tingkat upah -jumlah industry manufaktur	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda & trend metode kuadrat terkecil ( <i>least square</i> )	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerpan tenaga kerja
39	<i>Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Batik Di Indonesia</i>	Agus Kornia Tina Wati (2016)	-Industri kreatif batik -nilai output -tenaga terdidik -upah	Metode analisis adalah regresi linier berganda dengan <i>OLS (Ordinary Least Square)</i> menggunakan SPSS	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerpan tenaga kerja
40	<i>Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Elektronik Di Indonesia</i>	Muhammad Bryan Safatillah (2014)	-jumlah perusahaan -pengeluaran untuk tenaga kerja -laju pertumbuhan ekonomi	Metode analisis adalah regresi linier berganda dengan <i>OLS (Ordinary Least Square)</i> menggunakan SPSS	Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel jumlah perusahaan & pengeluaran untuk tenaga kerja berpengaruh signifikan sedangkan laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

Penelitian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sejumlah peneliti secara umum menggunakan metode regresi Ordinary Least Square (OLS), *Pooled Least Square (PLS)* dan *Generalizes Least Square*. Namun dari ketiga metode tersebut metode *Ordinary Least Square* paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuli Pangastuti tahun 2012 yang meneliti *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah*. Metode ini menganalisis pengaruh PDRB, Upah minimum kab/kota, Pengangguran dan Pendapatan

Asli Daerah (PAD). Hasil dari regresi menunjukkan PDRB dan Upah Minimum yang memiliki hasil tidak signifikan, karena angka pembentuk PDRB tidak hanya dihasilkan dari penduduk yang bekerja saja melainkan faktor lain misalnya saja keadaan perekonomian dunia, keadaan politik di Indonesia, dsb. Sedangkan analisis upah minimum tidak signifikan sesuai teori besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh upah. “Apabila tingkat upah naik maka penawaran tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah meningkat maka permintaan tenaga kerja akan menurun”. (Payaman Simanjuntak, 2001).

## **2.2.Landasan Teori**

### **2.2.1. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)**

Indikator yang paling penting dari kemajuan perekonomian suatu negara atau daerah adalah melalui pencapaian tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat daerah setiap tahun (Boediono, 1999)

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usahadan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah.

Nilai PDRB ini akan menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumberdaya yang ada. Selain itu, kondisi perekonomian secara keseluruhan di setiap daerah juga dapat dilihat dari seberapa besar jumlah belanja daerah pada daerah bersangkutan. Pengeluaran pemerintah atau belanja daerah merupakan bentuk rangsangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perekonomian daerah. Semakin besar nilai belanja daerah yang dialokasikan untuk pembangunan, maka akan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Ini berarti kondisi ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat. Selain itu komponen PDRB di suatu daerah juga dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah, jumlah tenaga kerja dan dana alokasi umum.

#### **2.2.1.1 Hubungan PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

Tenaga kerja tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, meningkatnya tenaga kerja memberikan peningkatan terhadap produktivitas tenaga kerja yang merupakan sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu masalah yang umum dalam ketenagakerjaan adalah ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja dengan penawaran tenaga kerja.

Ahli ekonomi yakin bahwa kualitas input tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ketika suatu Negara memiliki teknologi canggih namun jika tenaga kerjanya tidak dapat menggunakan teknologi tersebut hal ini tetap tidak akan membawa perubahan. Hubungan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dua arah. Sisi pengembangan kualitas tenaga kerja memberikan

kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam sisi pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber – sumber yang memungkinkan terjadinya pengembangan pembangunan manusia.

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja menyebabkan tingkat pengangguran cenderung meningkat. Pengangguran merupakan tenaga kerja atau penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu yang bersamaan sedang tidak bekerja. Pengangguran terjadi karena tidak diimbangnya pertumbuhan ekonomi kearah yang positif. Sebuah negara dikatakan sukses apabila dapat menurunkan tingkat pengangguran, kemiskinan, menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian penting bagi pemerintah melalui departemen yang mewadahi bagaimana menyediakan lapangan kerja atau membantu menciptakan lapangan kerja sendiri.

### **2.2.2. Tenaga Kerja**

Pekerja atau tenaga kerja dapat diartikan sebagai orang yang bekerja disuatu perusahaan/usaha tersebut bisa berkaitan dengan produksi maupun administrasi. Atau bisa disebut sebagai penduduk yang umumnya sudah mencapai batas usia kerja minimal 10 tahun tanpa batas maksimum. Dipilihnya batas umur 10 tahun karena kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja karena sulitnya perekonomian

keluarga mereka. Terdapat permintaan tenaga kerja dimana merupakan sebuah daftar yang berfungsi sebagai alternatif kombinasi tenaga kerja dengan input lain yang tersedia berhubungan dengan tingkat upah.

Suatu permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan atau instansi tertentu yang mana bisa dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, seperti : naik turunnya permintaan pasar akan hasil dari produksi perusahaan yang bersangkutan, melalui besarnya volume produksi ataupun harga-harga modal seperti nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi. Selain permintaan tenaga kerja ada juga penyerapan tenaga kerja, yang mana adanya suatu tenaga kerja yang diserap oleh suatu perusahaan atau suatu sektor.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja, antara lain, Produk Domestik Bruto (PDB). Bertumbuhnya suatu ekonomi merupakan peningkatan jangka panjang yang terjadi kepada standar hidup suatu masyarakat yang bergantung dengan pertumbuhan pendapatan nasional dan berkaitan dengan pertumbuhan penduduk. Pendapatan nasional bisa bertambah bisa disebabkan juga karena adanya suatu perusahaan yang hasil produksinya tinggi. Hasil produksi yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil para tenaga kerjanya dalam menjalankan pekerjaannya. Maka dari itu perusahaan dapat terus selalu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dimilikinya.

Tenaga kerja mempunyai peran dan juga kedudukan penting, baik sebagai pelaku atau sebagai tujuan pembangunan. Peran dari tenaga kerja berkaitan dengan kemampuan para tujuan pembangunan. Peran dari tenaga kerja berkaitan dengan kemampuan para pekerja untuk menghasilkan suatu barang/jasa, sedangkan kedudukannya berkaitan dengan pekerjaan pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerjanya. Selain itu kedudukan tenaga kerja bisa juga berkaitan dengan syarat-syarat kerja. Syarat-syarat kerja yaitu seperti memiliki ketrampilan, keahlian, tingkat pendidikan, kecerdasan. Dan yang paling terpenting dalam kedudukan tenaga kerja yaitu kedudukan pekerja selama masa kerjanya berkaitan dengan upah yang diterima oleh pekerja.

#### **2.2.2.1 Pasar Tenaga Kerja**

Pasar tenaga kerja dibentuk oleh dua kekuatan utama yaitu penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja. Pihak yang melakukan permintaan tenaga kerja adalah produsen. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama di dalam proses produksi barang dan jasa. Permintaan tenaga kerja terjadi pada pasar *input* ini, apakah pasar persaingan sempurna atau tidak sempurna, akan mempengaruhi tingkat kesempatan kerja dan tingkat upah pasar. Permintaan tenaga kerja juga dibedakan menjadi permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek dan permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, faktor produksi tenaga kerja dianggap variabel artinya dapat berubah jumlahnya, sedangkan faktor produksi lainnya, misalnya modal, dianggap tetap

atau konstan. Sedangkan permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang dapat berubah (Priyo,2012).

#### **2.2.2.2 Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam suatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan upah di suatu jenis pekerjaan. Di dalam suatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung untuk mencapai tingkat yang rendah. Sebaliknya di dalam suatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, upah cenderung untuk mencapai tingkat yang tinggi. Seperti contoh perbedaan pendapatan akuntan dan ahli ekonomi. Penawaran ahli ekonomi relatif lebih banyak dari penawaran akuntan. Maka walaupun permintaan ke atas mereka relatif hampir sama, ahli ekonomi menerima upah yang lebih rendah dari akuntan (Sukirno,1994).

#### **2.2.3 Teori Upah**

Upah dapat diartikan sebagai hak yang diterima oleh pekerja berupa imbalan dalam bentuk uang atas pekerjaan yang telah dilakukan seseorang terhadap perusahaan berdasarkan kesepakatan, perjanjian kerja dan peraturan.

Upah diartikan sebagai suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberian kerja untuk suatu pekerjaan jasa yang telah maupun yang akan dilakukan. Berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan dinyatakan serta



dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.

Sedangkan upah juga dapat diartikan sebagai imbalan jasa yang diterima seseorang didalam hubungan kerja yang berupa uang dan barang, melalui perjanjian kerja, imbalan jasa diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri dan keluarganya. Dalam pengertian teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha.( Sadono Sukirno , dalam normalitasari, 2012)

#### **2.2.3.1 Upah Nominal**

Upah nominal atau upah uang adalah jumlah uang yang diterima pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran tenaga mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi( Sadono Sukirno, 2002 )

#### **2.2.3.2. Upah Riil**

Upah riil adalah upah yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja tersebut ( SadonoSukirno, 2002 )

Kecenderungan yang selalu berlaku adalah keadaan dimana harga barang dan jasa maupun upah terus menerus mengalami kenaikan. Tetapi kenaikan tersebut tidaklah serentak dan

juga tidak pada tingkat yang sama besarnya. Perubahan yang berbeda ini akan menimbulkan kesulitan untuk mengetahui sampai dimana kenaikan pendapatan merupakan suatu gambaran dari kenaikan kesejahteraan yang dinikmati oleh tenaga kerja.

### **2.2.3.3. Upah Minimum**

Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayarkan perusahaan kepada pekerjaannya. Undang-undang upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan. Kebijakan upah minimum Indonesia tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.Per-01/Men/1999 dan UU Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003/ Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per-01/Men/1999 tentang upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Yang dimaksud dengan tunjangan tetap adalah suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya, yang tidak dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu. Tujuan dari penetapan upah minimum adalah untuk mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja. Beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan termasuk meningkatkan kesejahteraan para pekerja tanpa menaikkan produktivitas perusahaan dan kemajuannya, termasuk juga pertimbangan mengenai kondisi ekonomi secara umum.

#### **2.2.3.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Upah**

Kemampuan, ketrampilan, dan keahlian para pekerja di dalam sesuatu jenis pekerjaan adalah berbeda. Secara lahiriah segolongan pekerja mempunyai kepandaian, ketekunan dan ketelitian yang lebih baik. Sifat tersebut menyebabkan mereka mempunyai produktivitas yang lebih tinggi. Maka para pengusaha biasanya tidak segan-segan untuk memberikan upah yang lebih tinggi kepada pekerja yang seperti itu.

Dalam perekonomian yang semakin maju kegiatan-kegiatan ekonomi semakin memerlukan tenaga terdidik. Manajer profesional, tenaga teknik, tenaga akuntan, dan berbagai tenaga profesional lainnya akan selalu diperlukan untuk memimpin perusahaan modern dan menjalankan kegiatan memproduksi secara modern. Biasanya makin rumit pekerjaan yang diperlukan, makin lama masa pendidikan dari ahli yang diperlukan. Maka pendidikan yang panjang tersebut menyebabkan tidak banyak tenaga kerja yang dapat mencapai taraf pendidikan yang tinggi. Kekurangan penawaran seperti itu menyebabkan upah yang diperoleh tenaga terdidik adalah lebih tinggi daripada para pekerja yang lebih rendah pendidikannya. Di samping itu tenaga kerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertinggi kemampuan kerja dan selanjutnya kemampuan kerja menaikkan produktivitas.

Selain faktor pendidikan masih ada beberapa faktor lain adalah terdapat pertimbangan bukan keuangan, dengan mempertimbangkan bagaimana hubungan

karyawan dengan pemilik perusahaan, jauh dekatnya rumah pekerja dengan tempat bekerja atau bahkan jauh dari keluarga. Faktor tersebut sangat mempengaruhi peranan yang cukup penting pada waktu seseorang memilih pekerjaan.

Mobilitas tenaga kerja adalah perpindahan tenaga kerja dari satu perusahaan ke perusahaan lain, mereka memilih bekerja ditempat yang memiliki nilai upah yang lebih tinggi. Upah dari satu pekerjaan di berbagai wilayah dan bahkan di dalam suatu wilayah tidak selalu sama. Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan tersebut adalah ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja.

Faktor Geografis merupakan salah satu sebab yang menimbulkan ketidaksempurnaan mobilitas tenaga kerja. Adakalanya di tempat-tempat tertentu terdapat masalah kekurangan buruh walaupun tingkat upah lebih tinggi, sedangkan di tempat lain terdapat pengangguran dan tingkat upahnya relatif rendah. Dalam keadaan seperti itu adalah wajar apabila para penganggur tersebut pindah ke tempat dimana kekurangan tenaga kerja dihadapi. Dalam kenyataannya perpindahan tersebut belum tentu berlaku. Keengganan untuk meninggalkan kampung halaman dan sanak saudara sering sekali mencegah orang untuk pindah ke tempat lain, walaupun upah dan kesempatan untuk maju lebih besar.

Faktor Institusional adalah salah satu penyebab ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja. Pada suatu perusahaan terbentuk organisasi-organisasi

profesioanal yang membentuk strategi masing-masing dalam meningkatkan kinerjanya, agar memiliki tingkat upah yang lebih tinggi dibanding pekerja lain di dalam perusahaan membutuhkan pekerja. Sehingga calon pekerja perlu menunggu jeda waktu agar menemukan lowongan pekerjaan.

#### **2.2.3.5 Hubungan Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

Upah riil yang akan diterima oleh tenaga kerja terutama bergantung pada jumlah ttingkat produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri. Data mengenai kenaikan upah di berbagai Negara, terutama Negara maju maupun Negara berkembang menunjukkan bahwa berkaitan erat antara kenaikan upah riil para pekerja dengan kenaikan produktivitas. Tidak hanya dengan menggunakan data ini maka dapat dianalisis secara grafik juga dapat menunjukkan hubungan antara produktivitas dan upah riil, melainkan dengan meningkatkan sumber-sumber kenaikan produktivitas yang ada dalam tenaga kerja tersebut. Dalam sumber-sumber kenaikan produktivitas didalamnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yakni : dengan adanya kemajuan teknologi memproduksi, perbaikan sifat-sifat tenaga kerja, dan perbaikan dalam organisasi perusahaan masyarakat. (Sukirno, 2003)

#### **2.2.4 Angkatan Kerja**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi

kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum. Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 10 tahun keatas, tergolong tenaga kerja. Tenaga kerja terdiri atas 2 kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya sekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga, serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (Dumairy, 1996).

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi disuatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai presentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja.

### **2.2.5 Industri**

Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industrial* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. *Definisi Industri* menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Dalam pengertian yang sempit, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam saecara

optimal. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasa industri. Dari sudut pandang geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia.

#### **2.2.5.1 Hubungan Industri dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

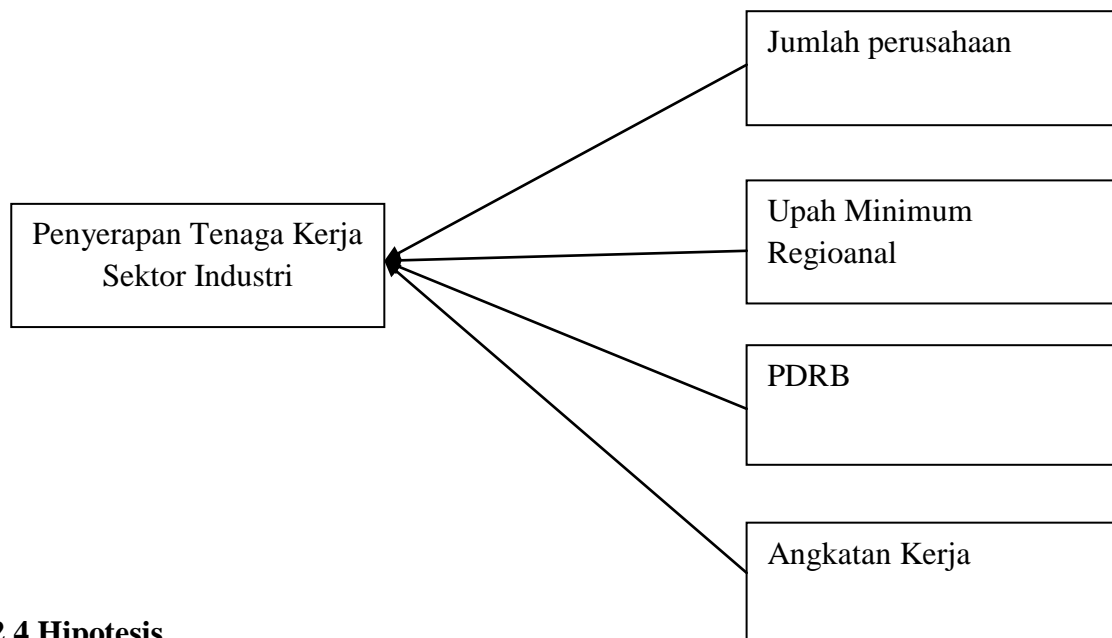
Dalam ilmu ekonomi seperti kita ketahui faktor-faktor produksi yang terdiri dari : tanah, modal, tenaga kerja, *skill*. Salah satu faktor tersebut adalah tenaga kerja yang sesuai dengan keahlian dan ketrampilan yang dimiliki agar tenaga kerja yang dimiliki dalam sektor industri, modal utama yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia.

Semakin bertambahnya jumlah industri kecil akan membawa dampak sangat luas terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan SDM yang terbatas tentunya akan menghambat pengembangan itu sendiri, merupakan tugas dan tanggung jawab masyarakat secara bersama sama dengan pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan serta berpartisipasi menunjang program pemerintah pada peningkatan taraf hidup yang lebih adil dan merata, lalu pemerintah memberikan bantuan dan penyuluhan.



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang didalamnya berisikan rangkuman dari seluruh dasar teori yang ada dalam penelitian ini, dimana dalam kerangka penelitian ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adapun skema tersebut sebagai berikut:



### 2.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis menggunakan asumsi asumsi sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Jawa Tengah
2. Upah Minimum Regional berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Jawa Tengah

3. PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Jawa Tengah
4. Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Jawa Tengah.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data panel Di Provinsi Jawa Tengah pada kurun waktu dari tahun 2011-2015. Data kuantitatif yaitu data yang berwujud dalam kumpulan angka-angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung atau data yang sudah diolah. Data sekunder disini menggunakan data antar tempat atau ruang (*cross section*) yang diambil dari keseluruhan Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan untuk data antar waktunya (*time series*) diambil pada tahun 2011-2015, dimana data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel. Data yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan data panel.

Data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu sehingga data panel memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel. Keuntungan menggunakan panel data yaitu dapat meningkatkan jumlah sampel populasi dan mempebesar *degree of freedom*, serta penggabungan informasi yang berkaitan dengan variabel *cross section* dan *time series*.

### **3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

1. Variabel Y: Penyerapan Tenaga Kerja pada negara yang sedang berkembang umumnya masalah pengangguran merupakan problema yang sulit dipecahkan hingga kini, karena masalah pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal, seperti halnya di Indonesia, pemerintah mengupayakan berbagai jalan keluar untuk mengatasi pengangguran secara lambat laun baik diperkotaan dan di pedesaan. Data diambil dari tahun 2011-2015 yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Yang dinyatakan dalam satuan Jiwa.
2. Variabel X1: Jumlah Perusahaan adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Data diambil dari tahun 2011-2015 yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Yang dinyatakan dalam satuan Unit.
3. Variabel X2: Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya serta pemerintah mengatur pengupahan melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang

upah minimum . Data diambil dari tahun 2011-2015 yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Yang dinyatakan dalam satuan Ribu Rupiah.

4. Variabel X3: Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Data diambil dari tahun 2011-2015 yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Yang dinyatakan dalam satuan Juta Rupiah.
5. Variabel X4: Angkatan Kerja secara demografi bergantung pada tingkat partisipasi angkatan kerja, yaitu berapa persen dari tenaga kerja yang menjadi angkatan kerja. Maka angkatan kerja didefinisikan sebagai dari bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya maupun mereka yang sedang berusaha untuk terlibat dalam suatu kegiatan produktif yang memproduksi barang dan jasa. Data diambil dari tahun 2011-2015 yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Yang dinyatakan dalam satuan Juta Jiwa.

### 3.3 Metode Analisis

Dalam Penelitian ini digunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel dan sebagai alat dalam pengolahan datanya yaitu menggunakan program Eviews 8.

#### 3.3.1. Metode Estimasi Data Panel

$$JTK = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 UMR_{it} + \beta_3 PE_{it} + \beta_4 AK_{it} \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

JTK = Jumlah Tenaga Kerja

i = kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

t = waktu (tahun 2011-2015)

$\varepsilon$  = variabel pengganggu

PTK = Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

JP = Jumlah Perusahaan (X1)

UMR = Upah Minimum Regional (X2)

PE = PDRB (X3)

AK = AngkatanKerja(X4)

Adapun tiga model pendekatan atau langkah – langkah dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut :

### 1. *Model Common Effect*

Merupakan pendekatan yang paling sederhana yang disebut CEM atau *pooled least square*, dimana pada model ini maka diasumsikan intersep masing – masing koefisien adalah sama, begitu pula slope koefisien pada data *cross section* dan *time series*nya.

Berdasarkan asumsi tersebut maka persamaan model CEM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PTK = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 UMR_{it} + \beta_3 PE_{it} + \beta_4 AK + \varepsilon_{it}$$

### 2. *Fixed Effect (FEM)*

Merupakan pendekatan dimana salah satu cara untuk memperhatikan unit cross section pada model regresi data panel adalah dengan memperoleh nilai intersep yang berbeda – beda pada setiap unit cross section tetapi masih mengasumsikan slope koefisien yang tetap.

Maka persamaan model FEM adalah sebagai berikut :

$$PTK = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 UMR_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 AK + \varepsilon_{it}$$

### 3. *Model Random Effect*

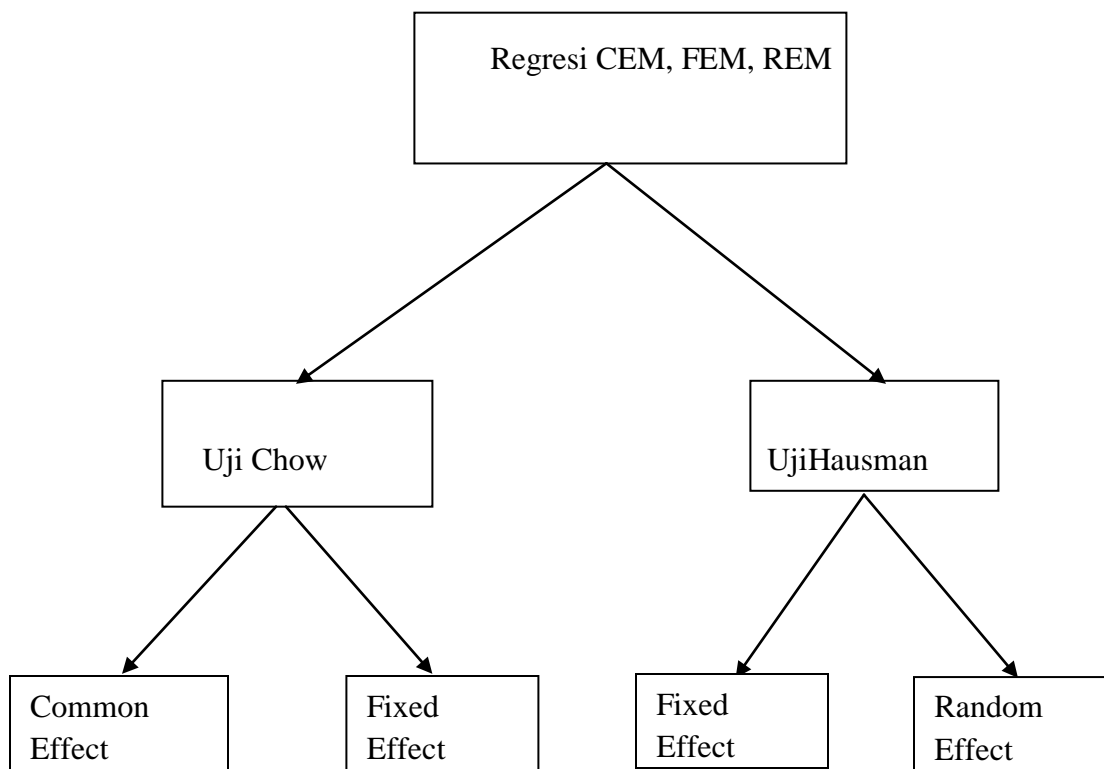
Pada model REM, diasumsikan  $\alpha_i$  merupakan variabel random dengan mean  $\alpha_0$ , sehingga intersep dapat diasumsikan sebagai  $\alpha_1 = \alpha_i + e_i$ , dimana  $e_i$  merupakan error random yang mempunyai mean 0 dan varians  $e_i$  tidak secara langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM adalah sebagai berikut :

$$PTK = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 UMR_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 AK + \varepsilon_{it}$$

### 3.3.2 Pemilihan Model Estimasi

Dalam menentukan estimasi model regresi data panel dilakukan beberapa uji untuk memilih metode pendekatan estimasi yang sesuai dan menghasilkan regresi yang baik. Langkah – langkah yang dilakukan untuk memperoleh model yang tepat pertama dilakukan adalah dengan melakukan regresi dengan menggunakan regresi dengan model CEM dan FEM yang kemudian melakukan test dengan menggunakan uji Chow sehingga didapatkan hasil regresi yang baik dari kedua model tersebut. Apabila yang baik adalah FEM maka akan dilakukan test kembali dengan menggunakan uji Hausmen untuk menentukan model yang tepat adalah model FEM atau REM.

**Gambar 3.1 Model Regresi**





➤ Uji Chow dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* dengan model *fixed effect* dengan uji hipotesis sebagai berikut:

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi *Common Effect* atau estimasi *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan ( $\leq 10\%$ ) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila p-value tidak signifikan ( $\geq 10\%$ ) maka model yang digunakan adalah model *Common Effect*.

$$\frac{(SSE1 - SSE2)/(n - 1)}{(SSE2/((nt - n - k) ) )}$$

➤ Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi *fixed effect* dan *random effect*. Untuk melakukan uji *Hausman* maka dapat melihat dari nilai *P-value*. Apabila *p-value* signifikan ( $\leq 10\%$ ) maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan ( $\geq 10\%$ ), maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*.  
 $m = \hat{q} \text{Var}(\hat{q})^{-1}$   
 $\hat{q}$

### 3.3.3 Uji Statistik

#### 1. Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam hal ini mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen, atau mengukur sejauh mana persentase model regresi mampu menerangkan variasi variabel dependennya.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS-SSR}{TSS} = 1 - \frac{SSR}{TSS}$$

### 3.3.4 Uji Overall (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen.

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013: 65).

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Ha: minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan  $\alpha$  (0,05=5%), jika prob f-stat  $< \alpha$  maka menolak  $H_0$  maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

Sebaliknya apabila prob f-stat  $> \alpha$  maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.3.5 Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji t statistik )

Untuk menguji pengaruh variable independen terhadap dependen secara individu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

a. Untuk variabel Jumlah Perusahaan ( X1 )

H<sub>0</sub> :  $\beta_4 = 0$ , yaitu tidak ada pengaruh variabel X4 terhadap variabel Y

H<sub>a</sub> :  $\beta_4 > 0$ , yaitu terdapat pengaruh positif variabel X4 terhadap variabel Y

b. Untuk variabel UMR ( X2 )

H<sub>0</sub> :  $\beta_2 = 0$ , yaitu tidak ada pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y

H<sub>a</sub> :  $\beta_2 < 0$ , yaitu terdapat pengaruh negatif variabel X2 terhadap variabel Y

c. Untuk variabel PDRB ( X3 )

H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = 0$ , yaitu tidak ada pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y

H<sub>a</sub> :  $\beta_1 > 0$ , yaitu terdapat pengaruh positif variabel X1 terhadap variabel Y

d. Untuk variabel Angkatan Kerja ( X4 )

H<sub>0</sub> :  $\beta_3 = 0$ , yaitu tidak ada pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y

H<sub>a</sub> :  $\beta_3 > 0$ , yaitu terdapat pengaruh positif variabel X3 terhadap variabel Y

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai prob t-stat dengan  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$ , jika  $\text{prob t-stat} < \alpha$  maka menolak H<sub>0</sub> dan gagal menolak H<sub>a</sub> maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila  $\text{prob t-stat} > \alpha$  maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Didalam Skripsi ini penulis meneliti Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan model data panel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data tersebut bentuk *cross section* serta data *time series* setiap Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011- 2015. Data yang digunakan adalah data Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Perusahaan, PDRB Kabupaten/ Kota, Upah Minimum Regional, dan Angkatan Kerja.

#### **4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan**

##### **4.2.1 Pemilihan Model Regresi**

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Adapun untuk memilih model mana yang tepat untuk digunakan maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Hasil pemilihan model sebagai berikut:

##### **4.2.2 Uji Chow Test**

Uji Chow digunakan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* dengan model *fixed effect* dengan uji hipotesis berikut:

H<sub>0</sub>: memilih menggunakan estimasi model *common effect*

H<sub>a</sub>: memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Chow Test**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	400.397761	(29,116)	0.0000
Cross-section Chi-square	692.415689	29	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian uji chow diperoleh angka probabilitas Cross-section F sebesar 0.0000 yang artinya nilai p value lebih kecil daripada  $\alpha$  10%, sehingga kesimpulan dari uji chow adalah menolak H<sub>0</sub>, hingga lebih baik menggunakan model *Fixed Effect* dari pada *Common Effect* .

**4.2.3 Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Random Effect* model dengan *Fixed Effect* model. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Memilih model *Random Effect*

H<sub>a</sub> : Memilih model *Fixed Effect*

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Hausmen Test**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.497951	4	0.0038

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diperoleh nilai statistic uji hausman memiliki probabilitas 0,0038 Lebih besar dari  $\alpha$  (0,10) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya metode estimasi yang tepat untuk penelitian yang dilakukan adalah *Fixed Effect* model.

**4.2.4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model**

**Tabel 4.3**

Variable	Coefficient	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	313245.7	47201.41	6.636363	0.0000
X1?	1.990180	0.977205	2.036605	0.0440
X2?	0.002062	0.013665	0.150904	0.8803
X3?	0.000906	0.000637	1.423576	0.1573
X4?	0.168802	0.074089	2.278348	0.0245

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \epsilon_{it}$$

$$PTK : 313245.7 + 1.990180JP + 0.002062UMR + 0.000906PDRB + 0.168802AK + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Jumlah Tenaga Kerja menurut Kabupaten/ Kota

$\beta_0$ : Koefisien Intersep

$\beta_1$ : Koefisien Pengaruh X1 (Jumlah Perusahaan )

$\beta_2$ : Koefisien Pengaruh X2 ( Upah Minimum Regional )

$\beta_3$ : Koefisien Pengaruh X3 (PDRB )

$\beta_4$ : Koefisien Pengaruh X4 (Angkatan Kerja )

#### **4.2.5 Koefisien Determinasi $R^2$**

Berdasarkan dari hasil yang ditunjukkan pada Fixed Effect model dapat diinterpretasikan mengenai besarnya pengaruh dari variabel Jumlah Perusahaan, UMR, PDRB, Angkatan Kerja terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Hasil Koefisien Determinasi**

R-squared	0.995758
-----------	----------

Hasil perhitungan menyatakan bahwa dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 0.995758 (99.57%) dan sisanya 1.03% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen pada penelitian yang dilakukan ini.

**4.2.6 Uji Signifikansi Silmultan (Hasil Uji F)**

Uji f-statistik ini membandingkan probabilitas F dengan nilai  $\alpha$  0,10% maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen di Provinsi Jawa Tengah.

**Tabel .4.5**

**Hasil Uji F**

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Hasil perhitungan pada model fixed effect, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000 lebih kecil dari  $\alpha$  10% (  $0.000000 < 0,10$  ), maka dapat dinyatakan variabel



Jumlah Perusahaan, UMR, PDRB, Angkatan Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.

#### 4.2.7 Uji Signifikansi Parameter Individu (Hasil Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Dengan membandingkan probabilitas t dengan nilai alpha 0,10 maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis

**Tabel 4.6**

**Estimasi Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien	Prob	Keterangan
JP	1.990180	0.0440	Signifikan
UMR	0.002062	0.8803	Tidak Signifikan
PDRB	0.000906	0.1573	Tidak Signifikan
AK	0.168802	0.0245	Signifikan

1. Jumlah Perusahaan

Koefisien dari variabel Pendapatan Asli Daerah(PAD) adalah sebesar 1.990180 dan probabilitas sebesar  $0.0440 < \alpha 10\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$ . Hal ini

berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Jumlah Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, jika Jumlah Perusahaan naik sebesar 1 unit maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri akan naik sebesar 1.990180 jiwa.

## 2. Upah Minimum Regional

Koefisien dari Upah Minimum Regional adalah sebesar 0.002062 dan probabilitas sebesar  $0.8803 > \alpha 10\%$  maka menolak  $H_a$  dan gagal menolak  $H_0$ . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Regional tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah. Artinya, jika Upah Minimum naik 1 rupiah maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri akan turun sebesar 0.002062 jiwa.

## 3. PDRB

Koefisien dari PDRB adalah sebesar 0.000906 dan probabilitas sebesar  $0.1573 > \alpha 10\%$  maka menolak  $H_a$  dan gagal menolak  $H_0$ . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah. Artinya jika PDRB naik 1 juta rupiah maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri akan turun sebesar 0.000906 jiwa.

## 4. Angkatan Kerja

Koefisien dari variabel Angkatan Kerja adalah sebesar 0.168802 dan probabilitas sebesar  $0.0245 < \alpha 10\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$ . Hal ini berarti secara statistik

menunjukkan bahwa variabel Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, jika Angkatan Kerjanya sebesar 1 jiwa maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri akan naik sebesar 1.990180 jiwa.

### 4.3 Analisis Ekonomi

Berikut dapat dijelaskan analisis dengan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, dimana daerah yang menyerap tenaga kerja sektor industri yang menjadi data perhitungan tertinggi dan terendah.

### 4.4 Analisis Hasil

**Tabel 4.7**

**Intersept antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah**

Wilayah	C	Koefisien
Kabupaten Cilacap	313245.7	505520.4
Kabupaten Banyumas	313245.7	475784.8
Kabupaten Banjarnegara	313245.7	339215.76
Kabupaten Kebumen	313245.7	395731.93
Kabupaten Purworejo	313245.7	195848.3
Kabupaten Wonosobo	313245.7	315268.216
Kabupaten Magelang	313245.7	451325
Kabupaten Boyolali	313245.7	372611.89
Kabupaten Klaten	313245.7	416224.5
Kabupaten Sukoharjo	313245.7	259150.28
Kabupaten Karanganyar	313245.7	336272.42

Kabupaten Sragen	313245.7	311864.102
Kabupaten Grobogan	313245.7	567513.1
Kabupaten Blora	313245.7	322813.673
Kabupaten Rembang	313245.7	155313.3
Kabupaten Pati	313245.7	475701.7
Kabupaten Kudus	313245.7	272379.58
Kabupaten Jepara	313245.7	411964.45
Kabupaten Demak	313245.7	414866.1
Kabupaten Temanggung	313245.7	263287.83
Kabupaten Batang	313245.7	234774.19
Kabupaten Pekalongan	313245.7	234600.72
Kabupaten Pemasang	313245.7	461671.1
Kabupaten Tegal	313245.7	427759.4
Kabupaten Brebes	313245.7	664338.4
Kota Magelang	313245.7	-22838.2
Kota Surakarta	313245.7	114266.9
Kota Salatiga	313245.7	-35953.6
Kota Pekalongan	313245.7	-20362.7
Kota Tegal	313245.7	80457.4

Dilihat dari sisi wilayahnya di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh yang berbeda – beda terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja di setiap Kabupaten/Kota dari tahun 2011-2015. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Kota Salatiga mempunyai nilai konstanta dan penyerapan tenaga kerja terkecil yaitu -35953.6. Hal ini karena kota salatiga tidak berpotensi sebagai kawasan industri, maupun penyumbang PDRB yang signifikan. Nilai konstanta dan penyerapan tenaga kerja terbesar berada pada Kabupaten Blora sebesar 411964.45. Hal tersebut dibarengi dengan adanya potensi besar industri pengolahan kayu jati, banyak terdapat industri mebel sehingga banyak penduduk yang bekerja pada sektor tersebut.

### a. Interpretasi Hasil

Dengan Uji *Fixed Effects* Model, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{PTK} = 313245.7 + 1.990180\text{JI} + 0.002941\text{UMR} + 0.002062\text{NU} + 0.000906\text{PE} + 0.168802\epsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta 31.32 menunjukkan bahwa setiap kabupaten di Provinsi Jawa Tengah memiliki Jumlah Perusahaan, UMR, PDRB dan Angkatan Kerja maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 56.81. Ditinjau dari nilai konstanta per kabupaten/kota menunjukkan Kabupaten Blora nilai tingkat penyerapan tenaga kerja tertinggi (411964.45) dan Kota Salatiga memiliki nilai penyerapan tenaga kerja terendah (-35953.6). Pada saat tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

#### 4.4.1 Analisis Pengaruh Jumlah Perusahaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

##### Sektor Industri

Dari hasil regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa Jumlah Perusahaan memiliki probabilitas sebesar  $0.0440 < \alpha 10\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$  berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor industri Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa Jumlah perusahaan berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/Kota. Artinya jika Jumlah Perusahaannya naik sebesar 1 unit maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor

Industri akan naik sebesar 0,0440 jiwa. Perlu adanya peningkatan jumlah perusahaan dari pihak pemerintah atau swasta untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan angkatan kerja yang lebih produktif sehingga mampu mengurangi pengangguran.

#### **4.4.2 Analisis Pengaruh Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri**

Dari hasil regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa Upah Minimum Regional memiliki probabilitas sebesar  $0.8803 < \alpha 10\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$  berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa Upah Minimum Regional berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/Kota. Artinya jika Upah Minimum Regional naik sebesar 1 rupiah maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri akan naik sebesar 0.8803 jiwa.

#### **4.4.3 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri**

Dari hasil regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa PDRB memiliki probabilitas sebesar  $0.01573 < \alpha 10\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$  berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri Kabupaten/Kota. Artinya jika PDRB naik sebesar 1 juta rupiah maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri akan naik sebesar 0.1573 jiwa. Artinya, apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output dalam

seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Output yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja yang diminta.

#### **4.4.4. Analisis Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri**

Dari hasil regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa angkatan kerja memiliki probabilitas sebesar  $0.0245 < \alpha 10\%$  maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$  berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/Kota. Artinya jika Angkatan Kerja naik sebesar 1 jiwa maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri akan naik sebesar 0.0245 jiwa.

Angkatan kerja adalah penduduk dengan usia produktif yaitu 15 tahun sampai dengan 64 tahun yang sedang mencari pekerjaan maupun yang sedang bekerja. Jumlah angkatan kerja meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Angkatan kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika angkatan kerja terserap dengan baik hal ini harus didukung oleh ketersediaan lapangan kerja yang sesuai dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Jika jumlah angkatan kerja melebihi jumlah lapangan kerja maka angkatan kerja tidak dapat terserap dengan baik sehingga dapat menimbulkan pengangguran yang dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hasil pengujian menunjukkan bahwa Jumlah Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini karena Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang menjadi tujuan utama para investor menanamkan modalnya untuk perluasan usaha. Sehingga sektor industri berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel UMR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dijelaskan dengan adanya peraturan pemerintah Nomor : 25.2000. tanggal 6 Mei 2000 tentang kewenangan pemerintah dan provinsi sebagai daerah otonom, untuk menetapkan UMR. Namun pihak lain pemerintah memberikan kebebasan untuk mengatur upah yang berada di atas minimum. Tetapi pada kenyataannya perusahaan menetapkan UMR di bawah harga pasar.



3. Variabel PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan angka pembentuk PDRB tidak hanya dihasilkan dari penduduk yang bekerja saja melainkan faktor lain misalnya saja keadaan perekonomian dunia, keadaan politik di Indonesia, dsb. PDRB juga bisa menunjukkan produktifitas tenaga kerja itu sendiri. Ketika tingkat produktifitas itu rendah maka terjadi kekurangan pasokan barang maupun jasa sehingga bisa menimbulkan inflasi dan menimbulkan keisuan.
4. Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Maka ketika jumlah angkatan kerja meningkat maka penyerapan tenaga kerja sektor industri akan meningkat. Jika tenaga kerja meningkat maka akan menghasilkan output yang lebih banyak.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Jumlah perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Untuk meningkatkan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi dalam membentuk suatu unit usaha baru atau dengan mengembangkan usaha yang telah ada, hal ini sangat membantu dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja.

2. Variabel UMR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Intervensi pemerintah dalam pasar tenaga kerja sebaiknya berpusat pada terciptanya pasar tenaga kerja yang fleksibel. Salah satu cara untuk meningkatkan fleksibilitas pasar tenaga kerja ini adalah kebijakan penetapan UMR (upah minimum regional) yang lebih sesuai dengan upah pasar. Intervensi pemerintah yang mendorong fleksibilitas pasar tenaga kerja dapat pula dilakukan dengan cara memperbanyak dan memperluas informasi ketenagakerjaan.
3. Variabel PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan. Pemerintah Daerah diharapkan juga memperhatikan faktor investasi yang diberikan kepada pengusaha kecil dan menengah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kemudahan kepada pengusaha kecil dan menengah dalam melakukan proses penambahan modal baik dari lembaga perbankan maupun lembaga pemerintah lainnya. Adanya kemudahan ini akan merangsang para pengusaha kecil dan menengah untuk menambah permodalannya sehingga dapat dilakukan proses produksi secara maksimal dan mampu berkontribusi besar terhadap PDRB.
4. Variabel Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Diharapkan pemerintah bersama pemilik modal/swasta sebaiknya bersatu berupaya menciptakan lapangan kerja

selaras dengan kemampuan masyarakat di daerah sehingga para angkatan kerja yang tidak memiliki keahlian khusus dapat ikut serta dalam proses produksi/jasa yang berlandaskan pada upaya pengurangan pengangguran di berbagai sektor dan wilayah.

## Daftar Pustaka

Pangastuti, Yulia (2015), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah, EDAJ , No 14, No.2 : Hal 202-212

Zulfiyan, Siti (2013), Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Indonesia, NIP. 19761003 200112 1003, Vol. 3, No.34 : Hal 95-107

Ismei, Afriyanto(2013), Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Lamongan Tahun 2019-2013, Media Trend, Vol.1, No.01 : Hal 95-113

Wijaya, Andi(2014), Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja di Provinsi Riau, Jom FEKON, Vol.1, No,2 : Hal 297-315

Arifin, Zainal(2012), Analisis Spasial Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa, Jurnal Humanity, Vol.7, No.2 : Hal 111-116

Nugraheny, Agusta(2016), Pengaruh Permintaan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Ponorogo, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), Vol.4, No.3 : Hal 120-125

Gujarati, ddk (2013), Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi Ke 5", Salemba Empat, Jakarta.

## LAMPIRAN I

### Data Penyerapan Tenaga Kerja 2011-2015

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
Kabupaten Cilacap	678.601	730.839	755.739	736.247	715.819
Kabupaten Banyumas	706.728	731.435	723.517	737.931	693.340
Kabupaten Banjarnegara	458.548	496.975	463.016	480.123	464.044
Kabupaten Kebumen	582.598	618.687	592.723	625.449	590.568
Kabupaten Purworejo	330.680	349.748	359.116	349.819	359.040
Kabupaten Wonosobo	391.068	400.856	366.899	397.002	409.389
Kabupaten Magelang	600.840	645.033	605.206	618.333	623.713
Kabupaten Boyolali	484.207	508.341	515.349	516.421	537.179
Kabupaten Klaten	573.702	611.156	610.265	600.347	596.418
Kabupaten Sukoharjo	410.989	412.291	416.179	436.988	428.885
Kabupaten Karanganyar	424.485	427.462	435.522	433.767	449.689
Kabupaten Sragen	435.506	471.613	462.756	450.618	464.899
Kabupaten Grobogan	697.845	710.305	684.286	719.573	685.333
Kabupaten Blora	427.235	448.631	454.632	427.038	443.275

KabupatenRembang	320.747	324.204	320.341	305.280	306.110
KabupatenPati	565.452	574.466	611.905	607.933	617.299
KabupatenKudus	403.877	426.442	412.764	426.804	428.500
KabupatenJepara	554.400	573.128	559.067	560.456	583.388
KabupatenDemak	504.037	507.125	507.256	523.462	534.301
KabupatenTemanggung	394.163	407.953	404.083	416.958	423.256
KabupatenBatang	359.528	366.290	359.366	366.284	361.065
KabupatenPekalongan	412.641	416.164	410.144	410.625	390.027
KabupatenPemalang	537.658	592.918	573.469	593.820	553.935
KabupatenTegal	582.100	608.585	592.058	597.079	569.566
KabupatenBrebek	711.917	748.905	847.055	763.581	767.841
KotaMagelang	58.395	58.542	59.567	59.628	57.133
KotaSurakarta	243.267	87.321	266.748	258.234	271.199
KotaSalatiga	82.506	87.321	88.542	88.149	84.380
KotaPekalongan	131.982	136.948	135.251	143.343	143.376
KotaTegal	102.271	104.429	117.091	108.480	110.942

Sumber :BadanPusatStatistik (BPS)

## LAMPIRAN II

### Data Jumlah Perusahaan (unit) 2011-2015

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
KabupatenCilacap	3.868	2.879	3.295	1.938	1.033
KabupatenBanyumas	41.245	41.238	41.942	42.340	42.501
KabupatenBanjarnegara	18.194	18.961	21.965	21.996	22.108
KabupatenKebumen	51.300	51.552	52.780	54.867	54.899
KabupatenPurworejo	16.986	17.496	18.077	18.481	18.878
KabupatenWonosobo	1.779	1.105	1.116	1.876	2.145
KabupatenMagelang	38.546	38.570	38.574	38.603	39.743
KabupatenBoyolali	4.439	4.248	4.247	4.091	6.056
KabupatenKlaten	34.047	34.081	34.251	34.285	34.302
KabupatenSukoharjo	16.785	16.852	16.906	16.977	17.054
KabupatenKaranganyar	155	148	145	124	132
KabupatenSragen	13.347	17.659	17.994	18.350	18.716
KabupatenGrobogan	17.624	17.624	17.626	17.631	17.631
KabupatenBlora	10.414	10.471	10.414	10.414	10.471
KabupatenRembang	11.506	11.631	11.745	11.836	11.936
KabupatenPati	6.518	6.543	3.701	11.284	11.279
Kabupaten Kudus	11.217	11.483	12.810	12.938	12.957

KabupatenJepara	9.022	9.959	13.263	14.720	18.695
KabupatenDemak	3.894	3.837	4.525	3.851	3.782
KabupatenTemanggung	15.719	15.721	15.835	15.948	15.962
KabupatenBatang	10.309	10.408	10.492	10.569	10.672
KabupatenPekalongan	32.046	32.178	32.219	32.250	32.270
KabupatenPemalang	9.265	10.330	10.870	11.407	12.056
KabupatenTegal	12.137	29.301	29.344	29.695	29.675
KabupatenBrebek	4.965	5.018	5.774	5.771	5.798
Kota Magelang	754	785	803	875	845
Kota Surakarta	6.374	6.453	7.314	7.160	8.341
Kota Salatiga	1.922	1.931	1.936	1.941	1.942
Kota Pekalongan	2.986	3.024	3.942	4.372	6.378
Kota Tegal	2.897	3.013	3.818	3.947	4.046

Sumber :BadanPusatStatistik (BPS)



### LAMPIRAN III

#### Data UMR 2011-2015

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
KabupatenCilacap	718.666.67	773.000.00	887.667.00	1.023.000.00	1.101.600.00
KabupatenBanyumas	750.000.00	795.000.00	877.500.00	920.000.00	1.112.500.00
KabupatenBanjarnegara	730.000.00	765.000.00	835.000.00	910.000.00	1.165.000.00
KabupatenKebumen	727.500.00	770.000.00	835.000.00	975.000.00	1.157.000.00
KabupatenPurworejo	755.000.00	809.000.00	849.000.00	910.000.00	1.165.000.00
KabupatenWonosobo	775.000.00	825.000.00	880.000.00	990.000.00	1.116.000.00
KabupatenMagelang	802.500.00	870.000.00	942.000.00	1.152.000.00	1.255.000.00
KabupatenBoyolali	802.500.00	836.000.00	895.000.00	1.116.000.00	1.197.800.00
KabupatenKlaten	800.500.00	812.000.00	871.500.00	1.026.000.00	1.170.000.00
KabupatenSukoharjo	766.022.00	843.000.00	902.000.00	1.150.000.00	1.223.000.00
KabupatenKaranganyar	730.000.00	846.000.00	896.500.00	1.060.000.00	1.226.000.00
KabupatenSragen	801.500.00	810.000.00	864.000.00	960.000.00	1.105.000.00
KabupatenGrobogan	730.000.00	785.000.00	842.000.00	935.000.00	1.160.000.00
KabupatenBlora	801.500.00	855.500.00	932.000.00	1.009.000.00	1.180.000.00
KabupatenRembang	760.000.00	816.000.00	896.000.00	985.000.00	1.120.000.00
KabupatenPati	769.550.00	837.500.00	927.600.00	1.013.027.00	1.176.500.00
Kabupaten Kudus	840.000.00	889.000.00	990.000.00	1.150.000.00	1.380.000.00

KabupatenJepara	758.000.00	800.000.00	875.000.00	1.000.000.00	1.150.000.00
KabupatenDemak	847.987.00	893.000.00	995.000.00	1.280.000.00	1.535.000.00
KabupatenTemanggung	779.000.00	866.000.00	940.000.00	1.050.000.00	1.178.000.00
KabupatenBatang	805.000.00	880.000.00	970.000.00	1.146.000.00	1.270.000.00
KabupatenPekalongan	810.000.00	873.000.00	962.000.00	1.145.000.00	1.271.000.00
KabupatenPemalang	725.000.00	793.000.00	908.000.00	1.066.000.00	1.193.400.00
KabupatenTegal	725.000.00	795.000.00	850.000.00	1.000.000.00	1.115.000.00
KabupatenBrebek	717.000.00	775.000.00	859.000.00	1.037.000.00	1.166.550
Kota Magelang	795.000.00	837.000.00	915.900.00	1.145.000.00	1.211.000.00
Kota Surakarta	826.252.00	864.450.00	974.000.00	1.170.000.00	1.222.400.00
Kota Salatiga	843.469.00	901.396.00	1.209.100.00	1.423.500.00	1.287.000.00
Kota Pekalongan	843.469.00	895.500.00	860.000.00	1.044.000.00	1.291.000.00
Kota Tegal	735.000.00	795.000.00	914.275.68	1.066.603.43	1.206.000.00

*Sumber :BadanPusatStatistik (BPS)*

## LAMPIRAN IV

### Data PDRB Harga Berlaku 2011 (Triliun) 2011-2015

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
Kabupaten Cilacap	78,936,521.92	77,450,141.10	86,477,559.97	92,025,901.06	98,831,586.98
Kabupaten Banyumas	26,059,371.95	28,486,872.81	31,369,317.74	34,923,374.71	38,798,789.35
Kabupaten Banjarnegara	10,589,798.46	11,533,728.14	12,751,207.07	14,342,957.21	15,847,808.40
Kabupaten Kebumen	13,766,060.95	15,126,968.96	16,526,133.05	18,645,422.21	20,762,286.13
Kabupaten Purworejo	9,585,146.26	10,471,685.79	11,462,756.67	12,660,418.96	13,846,863.62
Kabupaten Wonosobo	10,045,107.89	10,899,446.21	11,749,524.22	13,001,090.49	14,150,509.87
Kabupaten Magelang	16,179,965.52	17,738,492.11	19,602,844.86	21,923,411.31	24,131,644.16
Kabupaten Boyolali	15,561,176.42	16,987,107.95	18,806,295.97	21,117,415.24	23,550,823.14
Kabupaten Klaten	19,372,039.00	21,348,291.96	23,345,149.84	26,270,890.31	28,988,778.55
Kabupaten Sukoharjo	18,394,170.18	20,248,720.41	22,048,803.61	24,407,488.81	26,711,546.80
Kabupaten Karanganyar	18,757,479.22	20,269,679.71	22,219,243.68	24,635,058.52	26,904,049.89
Kabupaten Sragen	18,103,684.11	19,887,564.98	21,870,800.98	24,569,005.63	27,309,123.08
Kabupaten Grobogan	13,886,641.62	15,217,930.31	16,626,336.25	18,181,835.66	20,182,089.20
Kabupaten Blora	11,373,376.27	12,285,562.55	13,543,661.54	15,101,975.26	16,368,347.06
Kabupaten Rembang	9,352,791.37	10,323,373.92	11,441,103.05	12,821,715.64	13,897,816.58

KabupatenPati	21,048,733.37	23,360,037.61	25,931,377.59	28,504,861.79	31,224,449.21
Kabupaten Kudus	56,936,183.13	63,448,329.66	70,323,525.77	78,810,084.96	84,617,116.93
KabupatenJepara	14,827,688.58	16,381,419.15	18,022,612.49	20,067,294.01	22,071,848.25
KabupatenDemak	12,900,563.22	14,207,562.06	15,770,997.22	17,381,397.08	19,330,295.28
KabupatenTemanggung	10,870,286.37	11,841,494.84	13,088,402.25	14,592,453.38	16,107,061.67
KabupatenBatang	10,719,485.00	11,687,587.71	12,886,461.55	14,408,439.19	15,908,510.08
KabupatenPekalongan	11,496,781.11	12,505,866.24	13,757,494.78	15,268,426.26	16,804,659.86
KabupatenPemalang	12,497,538.53	13,635,672.54	15,032,617.79	16,751,917.32	18,491,385.49
KabupatenTegal	17,194,572.02	18,761,760.13	20,767,110.98	23,108,651.43	25,590,642.44
KabupatenBrebek	22,903,892.79	24,668,258.21	27,437,547.11	30,899,921.71	34,447,079.42
Kota Magelang	4,464,559.10	4,888,146.47	5,356,942.92	5,926,218.36	6,480,578.87
Kota Surakarta	23,909,011.13	26,425,273.02	29,081,312.47	32,062,446.90	34,982,374.09
Kota Salatiga	6,611,458.40	7,295,224.40	7,990,573.60	8,870,865.65	9,718,060.71
Kota Pekalongan	5,183,065.53	5,741,728.08	6,396,422.00	7,092,776.58	7,778,271.61
Kota Tegal	7,752,829.12	8,371,206.01	9,136,585.52	10,060,187.39	10,984,998.70

*Sumber :BadanPusatStatistik (BPS)*

## LAMPIRAN V

### Data Angkatan Kerja 2011-2015

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
KabupatenCilacap	760,925	788,335	809,796	780,345	778,151
KabupatenBanyumas	756,728	770,807	765,216	779,804	740,512
KabupatenBanjarnegara	455,167	484,481	473,482	463,847	451,955
KabupatenKebumen	451,955	516,009	483,125	500,421	488,703
KabupatenPurworejo	611,511	641,629	614,356	646,434	616,089
KabupatenWonosobo	349,190	361,300	378,607	368,602	374,054
KabupatenMagelang	411,316	422,907	389,572	419,388	428,556
KabupatenBoyolali	644,895	674,570	644,755	668,142	657,666
KabupatenKlaten	514,048	531,775	544,996	543,310	548,328
KabupatenSukoharjo	621,103	634,628	644,722	630,300	611,785
KabupatenKaranganyar	438,477	439,739	442,665	458,046	449,188
KabupatenSragen	503,913	537,463	533,914	534,725	521,058
KabupatenGrobogan	450,538	453,885	542,900	449,704	466,504

KabupatenBlora	475,608	501,089	490,389	479,572	486,864
KabupatenRembang	737,143	741,461	728,775	751,484	723,069
KabupatenPati	458,911	470,992	484,848	446,214	465,039
Kabupaten Kudus	345,704	343,985	340,675	322,111	320,584
KabupatenJepara	636,550	652,640	660,007	649,323	645,912
KabupatenDemak	440,537	453,098	449,018	449,416	451,227
KabupatenTemanggung	586,522	598,795	550,015	568,870	579,075
KabupatenBatang	530,756	553,648	545,910	552,014	568,501
KabupatenPekalongan	543,129	558,126	550,015	568,870	579,075
KabupatenPemalang	408,630	422,247	424,768	430,682	429,715
KabupatenTegal	678,641	499,395	499,333	501,077	468,158
KabupatenBrebek	385,186	389,167	386,503	395,629	378,320
Kota Magelang	443,290	438,421	430,726	436,970	410,990
Kota Surakarta	580,412	623,164	613,194	641,579	592,613
Kota Salatiga	651,073	648,272	635,852	652,338	629,471

Kota Pekalongan	800,671	816,021	937,100	844,001	821,102
Kota Tegal	65,991	64,324	63,880	64,382	61,060

*Sumber :BadanPusatStatistik (BPS)*

## LAMPIRAN VI

### Data Fixed Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Pool: FIXED  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	400.397761	(29,116)	0.0000
Cross-section Chi-square	692.415689	29	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 09/09/18 Time: 00:32

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 30

Total pool (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	461968.1	80029.91	5.772443	0.0000
X1?	6.091360	0.892618	6.824155	0.0000
X2?	-0.194803	0.069039	-2.821614	0.0054
X3?	0.005070	0.000701	7.230552	0.0000
X4?	-0.038236	0.077795	-0.491503	0.6238

R-squared	0.416816	Mean dependent var	453732.6
Adjusted R-squared	0.400729	S.D. dependent var	187492.5
S.E. of regression	145142.8	Akaike info criterion	26.64159
Sum squared resid	3.05E+12	Schwarz criterion	26.74194
Log likelihood	-1993.119	Hannan-Quinn criter.	26.68236
F-statistic	25.90882	Durbin-Watson stat	0.043496
Prob(F-statistic)	0.000000		



## LAMPIRAN VII

### Tabel Fixed Effect

#### Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 09/09/18 Time: 02:31

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 30

Total pool (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	313245.7	47201.41	6.636363	0.0000
X1?	1.990180	0.977205	2.036605	0.0440
X2?	0.002062	0.013665	0.150904	0.8803
X3?	0.000906	0.000637	1.423576	0.1573
X4?	0.168802	0.074089	2.278348	0.0245
Fixed Effects				
(Cross)				
_CILACAP--C	192274.7			
_BANYUMAS--C	162539.1			
_BANJARNEGAR				
A--C	25970.06			
_KEBUMEN--C	82486.23			
_PURWOREJO--C	-117397.4			
_WONOSOBO--C	2022.516			
_MAGELANG--C	138079.3			
_BOYOLALI--C	59366.19			
_KLATEN--C	102978.8			
_SUKOHARJO--C	-54095.42			
_KARANGANYA				
R--C	23026.72			
_SRAGEN--C	-1381.598			
_GROBOGAN--C	254267.4			
_BLORA--C	9567.973			
_REMBANG--C	-157932.4			
_PATI--C	162456.0			

_KUDUS--C	-40866.12
_JEPARA--C	98718.75
_DEMAK--C	101620.4
_TEMANGGUNG--C	-49957.87
_BATANG--C	-78471.51
_PEKALONGAN--C	-78644.98
_PEMALANG--C	148425.4
_TEGAL--C	114513.7
_BREBES--C	351092.7
_MAGELANG01--C	-336083.9
_SURAKARTA--C	-198978.8
_SALATIGA--C	-349199.3
_KOT_PEKALONGAN--C	-333608.4
_KOT_TEGAL--C	-232788.3

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

R-squared	0.994232	Mean dependent var	453732.6
Adjusted R-squared	0.992591	S.D. dependent var	187492.5
S.E. of regression	16138.98	Akaike info criterion	22.41215
Sum squared resid	3.02E+10	Schwarz criterion	23.09456
Log likelihood	-1646.911	Hannan-Quinn criter.	22.68939
F-statistic	605.8640	Durbin-Watson stat	2.500274
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

## LAMPIRAN VIII

### Tabel UjiHausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.497951	4	0.0038

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	1.990180	2.601872	0.223489	0.1957
X2?	0.002062	-0.009807	0.000018	0.0047
X3?	0.000906	0.001453	0.000000	0.0236
X4?	0.168802	0.174629	0.001118	0.8617

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 09/09/18 Time: 00:32

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 30

Total pool (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	313245.7	47201.41	6.636363	0.0000
X1?	1.990180	0.977205	2.036605	0.0440
X2?	0.002062	0.013665	0.150904	0.8803
X3?	0.000906	0.000637	1.423576	0.1573

---

---

X4?	0.168802	0.074089	2.278348	0.0245
-----	----------	----------	----------	--------

---

---

### Effects Specification

---

---

#### Cross-section fixed (dummy variables)

---

---

R-squared	0.994232	Mean dependent var	453732.6
Adjusted R-squared	0.992591	S.D. dependent var	187492.5
S.E. of regression	16138.98	Akaike info criterion	22.41215
Sum squared resid	3.02E+10	Schwarz criterion	23.09456
Log likelihood	-1646.911	Hannan-Quinn criter.	22.68939
F-statistic	605.8640	Durbin-Watson stat	2.500274
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

## LAMPIRAN IX

### Tabel Uji Random

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/09/18 Time: 02:31  
 Sample: 2011 2015  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 30  
 Total pool (balanced) observations: 150  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	300777.5	49094.20	6.126538	0.0000
X1?	2.601872	0.855243	3.042261	0.0028
X2?	-0.009807	0.013003	-0.754212	0.4519
X3?	0.001453	0.000589	2.466789	0.0148
X4?	0.174629	0.066113	2.641372	0.0092
Random Effects				
(Cross)				
_CILACAP—C	161434.7			
_BANYUMAS—C	137731.4			
_BANJARNEGAR				
A--C	26369.92			
_KEBUMEN—C	60774.03			
_PURWOREJO--C	-114980.8			
_WONOSOBO--C	15676.26			
_MAGELANG—C	125109.7			
_BOYOLALI—C	66014.86			
_KLATEN—C	89113.92			
_SUKOHARJO--C	-56129.96			
_KARANGANYAR				
--C	31692.86			
_SRAGEN—C	-3941.644			
_GROBOGAN—C	253918.7			
_BLORA—C	16605.55			

_REMBANG—C	-152009.0
_PATI—C	163978.5
_KUDUS—C	-63970.24
_JEPARA—C	100007.5
_DEMAK—C	113228.3
_TEMANGGUNG--	
C	-46375.31
_BATANG—C	-70586.41
_PEKALONGAN--	
C	-84542.03
_PEMALANG—C	154207.5
_TEGAL—C	106822.6
_BREBES—C	352536.7
_MAGELANG01--	
C	-317157.1
_SURAKARTA--C	-197942.3
_SALATIGA—C	-331810.2
_KOT_PEKALON	
GAN—C	-319594.1
_KOT_TEGAL--C	-216183.9

---



---

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	143878.4	0.9876
Idiosyncratic random	16138.98	0.0124

---



---

Weighted Statistics

R-squared	0.144992	Mean dependent var	22732.64
Adjusted R-squared	0.121406	S.D. dependent var	17887.61
S.E. of regression	16766.66	Sum squared resid	4.08E+10
F-statistic	6.147275	Durbin-Watson stat	1.854752
Prob(F-statistic)	0.000135		

---



---

Unweighted Statistics

R-squared	0.217853	Mean dependent var	453732.6
Sum squared resid	4.10E+12	Durbin-Watson stat	0.018455

---



---